

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu wabah yang dikarenakan oleh masalah mikroorganisme yang terjadi pada bagian atas juga bawah organ pernapasan merupakan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Mulat & Suprpto, 2018). Sebab angka kejadian ISPA tinggi pada anak-anak serta balita menimbulkan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut ialah konflik utama kesehatan di Indonesia (Sugiharta, 2018). *World Health Organization (WHO)* menerangkan jika ISPA menduduki posisi keempat penyakit berjumlah kasus kematian terbesar di dunia (Li *et al*, 2021). WHO menjelaskan jika angka mortalitas dikarenakan ISPA hingga 40 per 100.000 kematian (Affairs, 2020). Di Indonesia, ISPA adalah penyakit yang umum yang diidap pada masyarakat dari beberapa golongan umur. Melalui penelitian Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) jumlah kasus ISPA pada Indonesia hingga 1.017.290 kasus pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Pravalensi Nasional ISPA Indonesia sesuai diagnosa para petugas Kesehatan (dokter, bidan dan perawat) juga penyakit yang diidap hingga 9,3 % (Kemenkes, 2018). Pravalensi Nasional ISPA Indonesia menurut karakteristik usia < 1 Tahun sebesar 9,4 %, usia 1-4 tahun sebesar 13,7, usia 55-74 Tahun berjumlah 9,6 %, dan kategori lansia dengan umur >75 berjumlah 9,3% (Kemenkes, 2018) .

Usia yang paling berdampak terpapar ISPA ialah anak-anak atau balita dan juga orang tua atau lansia.

Melalui data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Kalimantan Selatan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut dengan angka fenomema tertinggi di kota Banjarmasin, Banjar, dan Banjarbaru sebanyak 189.111 kasus ISPA yang diidap warga Kalimantan Selatan selama Januari-September 2023. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan, daerah kota Banjarbaru memperoleh peringkat ketiga dengan penyakit ISPA terbanyak. Dimana didapatkan RSD Idaman Banjarbaru dengan angka kejadian sebesar 1.237 kasus.

Dampak penting pelayanan kesehatan ialah obat. Penggunaan obat yang tidak sesuai sehingga terjadi banyak konflik kesehatan. Antibiotik ialah obat populer dibutuhkan infeksi dikarenakan bakteri. Beberapa studi menerangkan jika ada 40- 62% antibiotik dikelola tidak akurat seperti sebaiknya tidak perlu antibiotik (Permenkes RI, 2017).

Permasalahan yang timbul akibat penggunaan antibiotik adalah resistensi. Resistensi adalah pertahanan patogen dalam memudahkan juga mengurangi kualitas antibiotik (Yunita & Sukmawati, 2021). Penggunaan antibiotik mencakup antibiotik yang bertindak melawan dan efektif membunuh mikroorganismen penyebab infeksi (Karimah & Oktaviani, 2023). Menurut M. Yunita & Sukmawati, (2021), tetapi sebab rendahnya pengetahuan masyarakat juga minimnya informasi dari pelayanan kesehatan, antibiotik era sekarang dijalankan secara bebas tanpa mencari sebabnya.

Sesuai terkait sebab dari kerasionalan atau ketidakrasionalan dalam penggunaan antibiotika, kesembuhan pasien adalah salah satu dampak penting dalam pemberlakuan terapi suatu pengobatan. Untuk mencepai derajat kesembuhan pasien adalah tujuan penggunaan atau peresepan antibiotik. Karena sebab inilah, penelitian ini dilaksanakn guna mempelajari hubungan penggunaan antibiotik.

1.2 Perumusan Masalah

- 1) Bagaimana profil penggunaan antibiotik di RSD Idaman Banjarbaru periode 2023?
- 2) Bagaimana hubungan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis terhadap kesembuhan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) rawat inap di RSD Idaman Banjarbaru periode 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui bagaimana profil penggunaan antibiotik di RSD Idaman Banjarbaru periode 2023
- 2) Mengetahui hubungan penggunaan antibiotik berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, dan tepat dosis terhadap kesembuhan pasien Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) rawat inap di RSD Idaman Banjarbaru periode 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Mengoptimalkan masa studi pada perguruan tinggi juga memperluas wawasan terkait pengobatan tentang penggunaan antibiotik pasien infeksi saluran pernapasan akut dirawat inap pada RSD Idaman Banjarbaru, terutama dalam konteks penggunaan antibiotik dengan pertimbangan yang rasional. Selain itu, meningkatkan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab sebagai tenaga teknis di bidang farmasi untuk masa depan.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Mengaplikasikan pengetahuan selama studi di perguruan tinggi serta memperluas wawasan terkait pengobatan tentang penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernapasan akut dirawat inap pada RSD Idaman Banjarbaru, terutama dalam konteks penggunaan antibiotik dengan pertimbangan yang rasional. Selain itu, meningkatkan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab sebagai tenaga teknis di bidang farmasi untuk masa depan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Menciptakan sebuah berita terkait antibiotik di Kalimantan Selatan khususnya di RSD Idaman Banjarbaru.